BAB V

BELENGGU JAGUNG HIBRIDA PADA PETANI DUSUN SATU SUDIMORO

A. Masuknya Benih Jagung Hibrida ke Dusun Satu Sudimoro

Peralihan penggunaan benih yang dilakukan petani Dusun Satu Sudimoro dari lokal ke benih hibrida karena hasil dari jagung hibrida yang menggiurkan petani. Hasil panen dalam setiap satu hektar penanaman benih hibrida dapat mencapai 6-7 ton, sedangkan untuk jagung lokal petani hanya mendapatkan 3-4 ton. Selisih yang cukup tinggi ini menjadi daya tarik yang tinggi bagi petani. Dari tahun ke tahun petani semakin diberikan kemudahan dalam mengakses benih hibrida, karena banyaknya media dan jasa penyalur yang memasarkan benih. Varietas yang beredar pun semakin banyak dengan segala kelebihan yang ditawarkan.

Berkenaan dengan sejarah bagaimana masuknya benih hibrida ini banyak petani Sudimoro yang kurang tahu dengan pasti. Sebagaimana yang diungkapkan Zubaidi (70 tahun), bahwa hibrida ini telah lama digunakan petani, namun untuk tahun masuknya ini mereka tidak ingat dengan pasti. Penggunaan benih hibdrida ini memberikan perubahan yang sangat besar bagi petani Sudimoro, terlebih dalam hal peningkatan produksi panen jagung. Zubaidi mengungkapkan sekitar 10 tahun yang lalu dia masih bisa menanam sekaligus bisa mengonsumsi jagung lokal, tetapi saat ini benih jagung lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah hilang di Sudimoro. Perubahan yang terjadi di Sudimoro pada awalnya hanya pada peralihan tanam jagung, hingga kemudian beralihlah pola konsumsi masyarakat dari jagung menjadi beras. Beras menjadi familiar bagi masyarakat, kebiasaan konsumsi beras ini mulai terjadi sekitar tahun 1997an, saat pemerintah memberikan bantuan raskin. Bantuan ini di Sudimoro diberikan secara merata pada masyarakat dengan biaya yang cukup rendah. Sehingga kebijakan pemerintah ini juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, penuturan Zubaidi "*ya sayang kalo tidak dimakan, sudah dikasih, akhire masyarakat ya keenakan makan beras, jagungnya jadi jarang*"[51] (sayang kalau tidak dimakan, sudah dikasih, akhirnya masyarakat ya keenakan makan beras, jadi jagungnya jarang). Perubahan pola kehidupan masyarakat Sudimoro ini tergambar dalam tabel *trend and change* berikut:

Tabel 5.1

Trand dan change di Dusun Satu Sudimoro

No.	Catatan peristiwa	2000	2005	2010	2014
1.	Penggunaan benih jagung lokal	00000	00		
2.	Konsumsi jagung sebagai makanan sehari-hari	0000	000	0	
3.	Penggunaan benih jagung hibrida		0000	00000	00000
4.	Konsumsi beras	00	0000	00000	00000

FGD bersama Zubaidi (70 tahun), Sutopo (45 tahun) di Dusun Pencil, Sudimoro 24 Desember 2014

[51] Diolah dari hasil wawancara dengan Zubaidi (70 tahun), di Dusun Pencil, Sudimoro 24 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menjelaskan tentang perkembangan pola tanam dan pola konsumsi masyarakat Sudimoro dalam periode 14 tahun sebelumnya. Pada tahun 2000an petani masih bisa menanam jagung lokal yang benihnya dapat mereka sediakan sendiri dengan menyisakan jagung pada panen sebelumnya. sementara untuk pola konsumsi masyarakat, mereka telah mengkombinasikan jagung dan beras. Sebagaimana yang dituturkan Zubaidi, pada tahun 1997an, mereka telah mendapat pasokan beras dari pemerintah berupa raskin dengan harga yang murah. Namun, lima tahun berikutnya telah terjadi sedikit perubahan, dengan masuknya benih hibrida membuat petani penasaran untuk mencobanya, sehingga banyak petani yang mulai menanamnya, namun masih ada sebagian kecil petani yang masih menanam jagung lokal[52].

Lima tahun berikutnya telah terjadi perubahan yang signifikan, benih lokal tidak lagi ditanam petani. Karena hasil panen hibrida yang lebih banyak membuat petani yang dulunya masih menanam lokal pun akhirnya menjadi penasaran dan mencoba menanamnya. Hingga akhirnya pola konsumsi masyarakat pun berubah drastis. Hanya sedikit saja yang masih mengkonsumsi jagung[53]. Di tahun 2014 ini, telah berubah lagi, benih lokal tidak ditemui lagi di Dusun Satu Sudimoro, benih hibrida menjadi pilihan bagi petani. Konsumsi jagung pun nyaris tidak ada, jika pun ada itu berasal dari luar Sudimoro, yang telah mereka dapat dalam bentuk siap makan.

[52] Diolah dari hasil wawancara dengan Zubaidi (70 tahun), di Dusun Pencil, Sudimoro, 24 Desember 2014

[53] Diolah dari hasil wawancara dengan Sutopo (45 tahun). di Dusun Pencil, Sudimoro 24 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan benih hibrida yang sangat cepat ini terdapat juga beberapa pihak yang berperan penting dan memiliki pengaruh besar bagi petani, sehingga benih hibrida dapat dengan mudah beredar di Sudimoro. Berikut diagram venn yang menunjukkan pengaruh beberapa pihak yang ada di Sudimoro:

Bagan 5.1

Diagram venn keterkaitan pihak-pihak dalam penyebaran benih hibrida

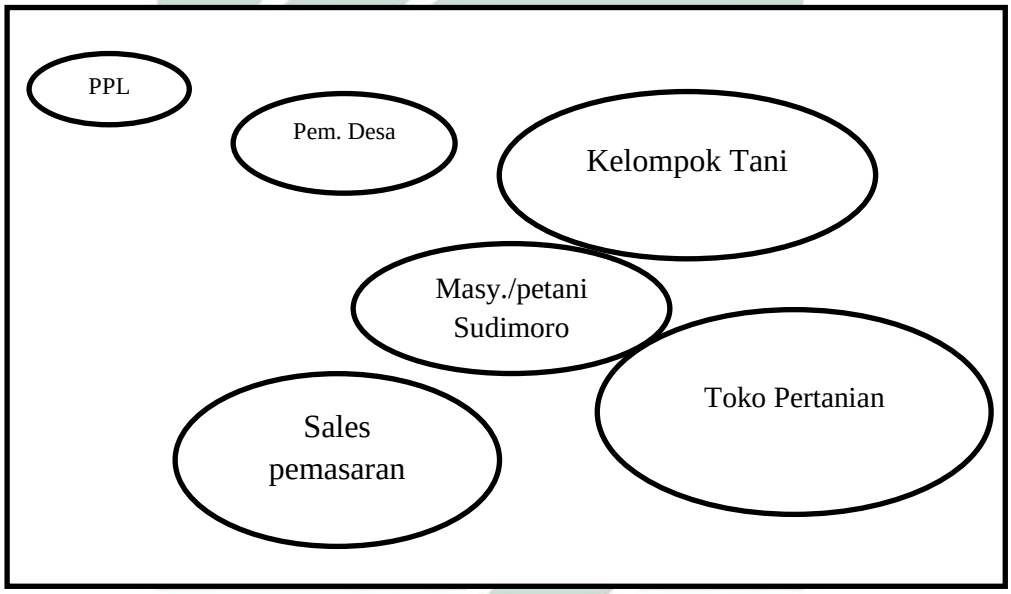

Dari diagram di atas, terlihat beberapa lembaga dan pihak dalam kehidupan masyarakat Sudimoro yang mempengaruhi petani dalam aksesnya untuk mendapatkan benih jagung hibrida. Diagram di atas menunjukkan bahwa toko pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan benih hibrida di Sudimoro. Meskipun lokasinya berada di luar Sudimoro, namun petani Sudimoro sangat mudah untuk mengakses toko pertanian tersebut. Dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di toko berada. Selain itu, toko memilki pengaruh yang besar bagi petani karena disana menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagi merek benih hibrida unggulan dan pemilik toko pun akan memberikan penawaran-penawaran yang pasti dapat menarik petani untuk membelinya. Dari toko ini pula petani dapat mendapatkan informasi baru tentang benih hibrida baru yang dipasarkan. Hanya dengan lewat toko ini saja petani dapat mendapatkan barang sekaligus informasi baru tentang benih baru yang akan dipasarkan.

Gambar 5.1 Salah satu toko pertanian di Sudimoro

Kelompok tani merupakan pihak terkait selanjutnya yang mempengaruhi mudahnya benih jagung hibrida beredar di Sudimoro. Di Sudimoro tiga kelompok tani yang masih aktif di masing-masing dusun. Dari kelompok ini pula petani dapat dengan mudah memperoleh informasi benih. Pada awalnya benih hibrida baru digunakan sebagian kecil anggota kelompok dan memberikan hasil panen yang lebih baik, sehingga melalui sebagian kecil inilah digunakan contoh keberhasilan anggota kelompok lain. Sehingga anggota lain pun ikut menggunakan benih hibrida hingga sampai keseluruhan petani di Sudimoro.

Sales merupakan pihak yang mempromosikan benih hibrida unggulan ini terhadap petani Sudimoro. Meskipun tidak setiap hari bisa ditemui di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudimoro, namun dengan kelihaiannya, sales inipun memberikan pengaruh yang besar bagi petani hingga berganti pola tanam jagung lokal ke jagung hibrida. Setiap tahun pasti terdapat dua sampai lima sales yang datang ke Sudimoro, dengan membawa perkembangan baru tentang benih hibrida merek tertentu. Karena rasa penasaran dan ketertarikan yang tingga sehingga petani pun tertarik untuk menggunakannya. Minat ini didukung dengan keinginan mereka untuk selalu meningkatkan produksi tanam jagung setiap musimnya.

Dalam proses perkembangan benih jagung hibrida di Sudimoro ini pemerintah desa kurang memiliki andil penting didalamnya. Lingkaran perangkat desa lebih kecil dari pihak lain (toko pertanian, kelompok tani, sales). Pemerintah desa Sudimoro ini sebenarnya penting bagi masyarakat, namun perannya dalam hal ini belum bisa dirasakan. Pada awalnya pintu masuk pertama sales benih lewat pemerintah desa, namun dari pemerintah sendiri menyerahkan lagi kepada petani, sehingga sales pun beralih langsung ke petani lewat kelompok tani. Begitu halnya dengan PPL Kecamatan Tulung, kurang memberikan konstribusi yang penting dalam masalah pengkembangan benih ini. PPL Kecamatan hanya akan muncul jika ada kebijakan yang turun langsung dari pemerintah pusat, seperti dalam masalah pembagian pupuk.

Dari diagram venn di atas terlihat juga tentang bagaimana pola pemasaran dan pendistribusian benih jagung hingga sampai pada petani. Karena pihak-pihak yang tergambarkan dalam diagram venn juga merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak yang terlibat dalam alur pemasaran dan distribusi benih tersebut. Berikut bagan alur pemasaran benih hibrida hingga sampai pada tangan petani Dusun Satu Sudimoro:

Bagan 5.2

Diagram alur penyaluran henih jagung hibrida

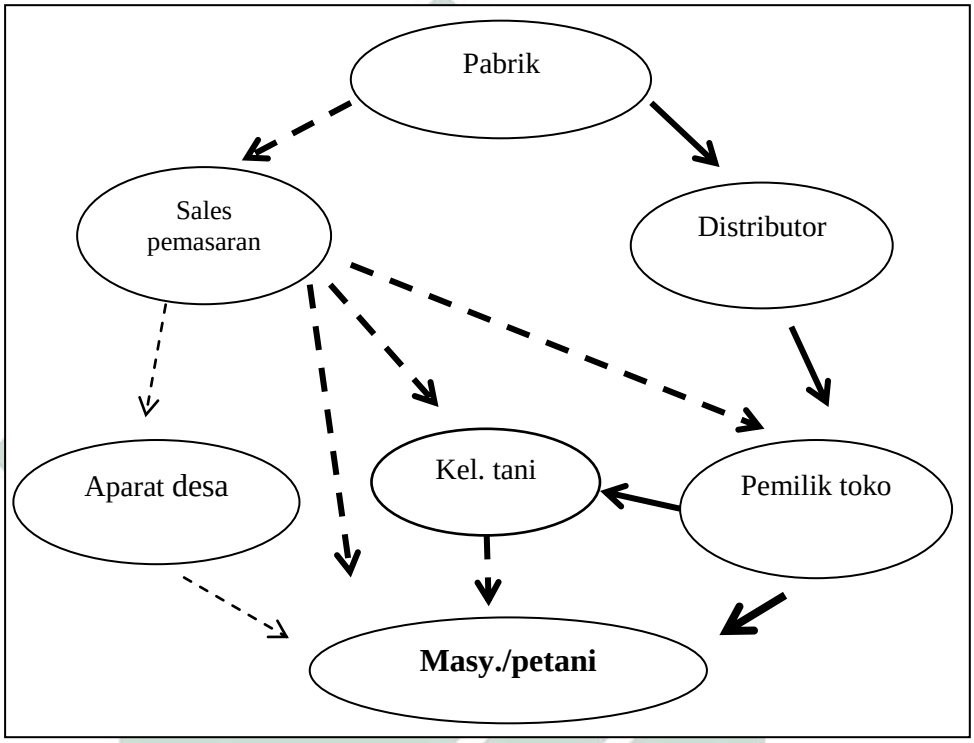

Keterangan Garis:

→ : alur distribusi benih jagung hibrida

- - - -> : alur pemasaraan, namun pengaruh yang diberikan tidak kuat

- - -> : alur pemasaraan, dengan memberikan pengaruh yang kuat

- Panjang dan pendeknya garis menunjukkan kemudahan akses antar pihak yang terlibat
- Ketebalan garis menunjukkan kuatnya pengaruh yang diberikan antar pihak yang terlibat

Sumber : FGD dengan Sri Wardoyo (48 tahun), Sarwoto (53 tahun), Juwakir (45 tahun), di Jembangan, 13 April 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar alur tersebut terlihat masyarakat khususnya komunitas petani menjadi sasaran pemasaran dan pendistribusian benih hibrida karena ketidak tahuan mereka masalah bahaya benih tersebut untuk jangka panjang, sehingga petani pun semakin bergantung pada benih buatan pabrik tersebut. Dari pabrik benih ini didistribusikan ke petani melalui beberapa jalan. Distributor menjadi jalan pertama yang dilalui produsen benih, dari distributor ini benih dapat sampai ke petani setelah benih sampai pada pemilik toko pertanian. Toko pertanian menjadi media yang mudah diakses oleh petani. Karena dari mereka petani lebih mudah untuk melakukan tatap muka. Dari benih yang ada di toko dan informasi yang didapat dari pemilik toko yang secara otomatis mereka pun akan memberikan informasi tentang kelebihan-kelebihan benih yang mereka jual.

Dari toko pertanian ini benih bisa saja langsung sampai pada petani, dan bisa juga melalui mekanisme dari kelompok tani. Kelompok tani juga memiliki peran penting dalam proses ini. Meskipun tidak secara langsung sebagai distributor benih, namun kelompok tani ini memberikan pengaruh lewat apa yang mereka lakukan. Kelompok tani menjadi salah satu media percontohan bagi petani Dusun Satu Sudimoro. Jika mayoritas anggota kelompok telah memakai suatu produk pertanian maka petani lain akan ikut memakai apa yang telah dikembangkan kelompok tani terlebih dulu. Disinilah kelebihan dari kelompok tani di Dusun Satu Sudimoro, yang telah menjadi media percontohan bagi petani lain di Dusun ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melakukan distribusi langsung, pabrik juga melakukan upaya pemasaran melalui promosi-promosi langsung ke petani maupun melalui media cetak. Promosi langsung ini dilakukan oleh sales pemasaran sebagai tenaga teknisi lapangan yang mempromosikan produk benih jagung. Sehingga sales pemasaran memiliki peran yang penting dalam penyebar luasan benih ini, hingga sampai pada petani. Biasanya sales ini datang pada saat diadakannya kumpulan kelompok tani, sehingga dalam forum tersebut sales dapat dengan mudah mempresentasikan benih yang mereka bawa. Jadi kelompok tani disini mendapat dua dorongan dari dua pihak langsung dari sales dan toko pertanian. Sehingga informasi yang mereka dapat dari dua dorongan ini akan dibawa langsung ke petani dengan membawa brosur-brosur benih jagung.

Dalam memasarkan benih sales tidak hanya pada satu jalan saja (kelompok tani), namun juga melalui toko pertanian juga dan bahkan langsung ke petani. Pemasaran langsung ke petani ini mereka lakukan dengan membuka forum-forum perkumpulan di salah satu rumah petani dan dengan otomatis juga akan mengundang petani lain yang rumahnya berdekatan[54]. Selain itu, biasanya sales juga memasarkan benih lewat perangkat desa setempat. Upaya ini dilakukan untuk mendapat dukungan dari perangkat desa, sehingga secara otomatis perangkat desa pun akan memberikan informasi ke petani. Namun, alur ini tidak begitu menjadi prioritas bagi sales, sehingga hubungan yang terjalin pun tidak begitu ini tidak begitu intensif dan

[54] Diolah dari hasil wawancara dengan Miyadi (57 tahun) di Dusun Jembangan, Sudimoro 10 Juli 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis komandonya pun terlihat putus-putus. Pemerintah desa memang ikut menyebarkan informasi ke petani, namun untuk kemauan petani menggunakan benih tersebut tergantung petani sendiri, pemerintah desa tidak ikut mempengaruhinya.

Gambar 5.2 FGD bersama kelompok tani Sudimoro

Besarnya pengaruh yang diberikan beberapa pihak tersebut sangat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan petani di Dusun Satu Sudimoro. Hingga sampai sekarang seluruh petani Dusun Satu telah menggunakan benih jagung hibrida. Berikut gambar peta persebaran jagung hibrida di Dusun Satu Sudimoro[55]:

[55] Hasil analisa database Desa Sudimoro tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

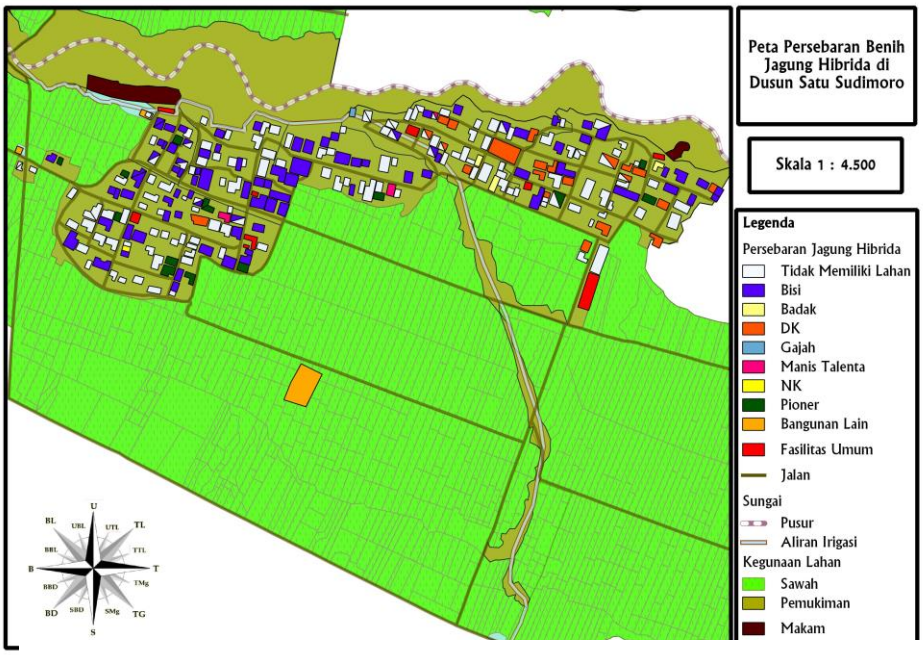

Gambar 5.3 Peta persebaran penggunaan jagung hibrida di Dusun Satu Sudimoro

B. Hilangnya Pengetahuan Lokal Petani

1. Hilangnya Benih Jagung Lokal

Dusun Satu Sudimoro merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran bagi sales maupun distributor jagung hibrida sebagai daerah pemasarannya. Letak dusun yang strategis, tidak jauh dari pusat kecamatan, serta hamparan sawah yang luas di sekelilingnya menjadikan dusun ini sebagai sasaran strategis untuk mengembangkan bisnis pabrik jagung. Masuknya benih jagung ini pada awalnya memberikan dampak positif bagi petani, dengan meningkatnya produksi jagung mereka. Sehingga keberadaan benih hibrida ini menggeser keberadaan jagung lokal di Dusun Satu. Petani semakin gandrung dengan jagung hibrida,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelan-pelan jagung lokal pun mulai tersingkirkan dan hilang secara total di Dusun Satu Sudimoro.

Namun seiring berjalannnya waktu, dampak kurang baik mulai dirasakan petani. Harga pada saat panen yang berbanding jauh dari harga benih begitu menyulitkan petani. Penyakit jagung yang mulai bervariasi sehingga petani pun juga membutuhkan obat-obat jagung yang bevariasi pula dan akan menambah pengeluaran petani. Mulai dari hal-hal kecil inilah yang sekarang dirasakan petani Dusun Satu Sudimoro.

Petani mulai resah dengan benih hibrida karena selain menimbulkan masalah-masalah baru, secara tidak mereka sadari pula telah menghilangkan benih lokal yang sudah menjadi citra petani sebelumnya. Dulu jagung menjadi makanan pokok bagi masyarakat Sudimoro. Namun, seiring berjalannya waktu, jagung sebagai makanan sehari-hari pun mulai ditinggalkan. Popularitasnya sebagai makanan pokok lambat laun tergantikan oleh beras. Petani tidak lagi berminat membudidayakannya karena kalah pamor dengan beras.

Hilangnya benih jagung lokal ini belum menjadi masalah serius bagi pemerintah kecamatan, yang dalam hal ini adalah PPL Kecamatan Tulung. Karena bagi mereka hilangnya benih jagung hibrida ini bisa teratasi dengan adanya pasokan benih jagung hibrida yang bisa dikembangkan petani. PPL kecamatan hanya memastikan kebutuhan petani tercukupi, untuk masalah penyakit yang berkembang pada jagung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPL kecamatan belum melakukan tindakan strategis untuk menanganinya.

2. Hilangnya Pupuk dan Pestisida Organik

Permasalahan pupuk tidak jauh beda dengan permasalahan benih hibrida. Peralihan penggunaan pupuk dari organik ke kimia oleh petani, pada awalnya hanya dampak baik yang mereka rasakan. Penggunaan pupuk kimia yang lebih praktis dan bisa langsung pakai, menjadi daya tarik tersendiri bagi petani. Namun perlahan tapi pasti, masalah yang sebelumnya tidak terlihat dan tidak dirasakan langsung oleh petani, kini mulai mereka rasakan. Menurunnya tingkat kesuburan tanah merupakan salah satu akibat dari kebiasaan petani yang memakai pupuk kimia yang berlebihan sehingga menyebabkan lahan pertanian mengalami kerusakan dan menjadi tandus, ekosistem secara keseluruhan juga mengalami kerusakan. Hal ini pula yang menyebabkan produktivitas lahan pertanian tidak lagi meningkat, malah cenderung menurun.

Lahan pertaniannya semakin tandus karena residu bahan-bahan kimia tersebut, yang berasal dari kebiasaan petani yang semakin tinggi takaran obat yang mereka gunakan untuk memberantas hama dan menyuburkan sawahnya. Para petani begitu terpesona dan '*gandrung*' menggunakan bahan-bahan pendongkrak pruduktivitas pertanian buatan pabrik tersebut. Akan tetapi kini kejanggalan mulai terdeteksi, petani mengalami lonjakan biaya produksi yang luar biasa dalam usaha taninya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan produktivitas lahanya tidak lagi meningkat, malah cenderung menurun.

Karena sikap ketergantungan terhadap pupuk kimia inilah membawa efek yang kurang baik, karena kalau tidak lagi menggunakan bahan-bahan kimia tersebut bisa dipastikan petani akan gagal panen, dan kesulitan modal untuk melanjutkan proses pertanian berikutnya. Belum lagi kelangkaan pupuk dan obat-obatan pertanian yang sering petani alami, sehingga selain harganya menjadi jauh lebih mahal, siklus pertanian yang dijalankan jadi terganggu. Pada akhirnya, turut mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen petani

Selain pupuk organik yang telah tergantikan dengan pupuk kimia, keberadaan pestisida organik pun telah tergeser dengan pestisida kimia. Pestisida kimia berasal dari olahan rekayasa bahan kimia. Pada dasarnya pestisida ini berfungsi untuk membunuh hama. Akan tetapi, tanpa disadari pula penggunaan pestisida kimia ini juga akan membunuh predator hama yang menguntungkan para petani. Gulma yang menjadi tempat berlindung predator akan hilang dengan semprotan pestisida kimia.

Petani merasa jika solusi terbaik dalam menyiasati perkembangan hama adalah menggunakan pestisida kimia. Pada dasarnya, ekosistem ini merupakan suatu rangkaian kehidupan yang mencerminkan hubungan saling kerjasama antara alam yang tersedia. Jika petani banyak yang berpikir praktis, tidak menghendaki sebuah proses maka bencana besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ekosistem akan terjadi akibat budaya petani yang tidak memperhatikan keramahan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kondisi petani yang sudah terbelenggu oleh penggunaan pestisida kimia. Muncul teka-teki yang masih menjadi misteri jawabannya. Bagaimana menemukan siasat baru untuk menumbuhkan lagi dan menularkan budaya lokal tentang sistem penggunaan pestisida organik yang ramah lingkungan yang dulu telah dikembangkan petani. Jika dipikirkan mendalam, sebenarnya manfaat penggunaan dan pembuatan pestisida organik oleh petani juga tidak kalah dengan manfaat yang ditawarkan pestisida kimia. Selain ramah lingkungan tentunya pestisida organik juga ramah sosial. Bahan yang digunakan untuk produksi pestisida organik dapat diperoleh dari alam sekitar. Sehingga biaya yang dikeluarkan cukup minim. Bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar rumah. Rendahnya pemahaman petani sekarang tentang pestisida organik yang bisa memberikan solusi alamiah sebagai terobosan yang ramah lingkungan. Mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses yang dianjurkan dianggap sudah memenuhi kadar ramah lingkungan.

Selama ini petani merupakan korban dari pasar produksi kimia. Pengetahuan mereka tidak bisa berkembang secara kreatif. Ketidakpahaman tidak sepenuhnya menjadi kesalahan petani, akan tetapi terdapat faktor eksternal yang mengganggu pola pikir petani. Kelemahan pengetahuan petani yang sekarang tentang pupuk dan pestisida organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu disebabkan karena belum terdapat pendidikan petani yang mengacu pada penggunaan bahan-bahan organik. Petani yang sekarang telah menjadi petani modern yang menggunakan bahan-bahan praktis sejak mereka menjadi petani dan meneruskan profesi dari orang tua mereka. Para petani yang sudah masuk dalam pertanian industri dengan kekuatan pasar yang menjadi andalan. Bukan mengedepankan kemandirian dan kearifan terhadap ekosistemnya, namun lebih mengutamakan urusan industri pribadi.

Memang ada faktor alamiah yang bisa menyebabkan ekosistem itu mengalami kerusakan. Sehingga akan muncul ancaman kerusakan ekosistem. Salah satu kerusakan ekosistem yang disebabkan secara alamiah adalah banjir, gempa, dan bencana alam lainnya. Pada ekosistem pertanian yang mengalami kerusakan tidak lepas dari andil petani dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya sistem pertanian kimia yang mereka lakukan selama ini.

C. Peralihan Pola Konsumsi dari Jagung ke Beras

Setiap masyarakat memiliki pola konsumsi yang berbeda. Dusun Satu Sudimoro salah satu daerah yang memiliki ciri khusus dalam pola konsumsi mereka. Dulu jagung masih menjadi makanan pokok masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu kini jagung tidak lagi mereka konsumsi. Kenyataan yang sangat disayangkan ketika menemukan kenyataan bahwa mereka mulai menganggap bahwa jagung yang sesungguhnya merupakan bahan pangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok, bukan lagi makanan utama. Sebagaimana yang telah dirasakan petani Dusun Satu Sudimoro pula, konsumsi jagung telah mereka tinggalkan karena rendahnya daya tahan jagung hibrida, sehingga setelah dipanen petani langsung menjualnya.

Pergeseran pola konsumsi membuat masyarakat kurang termotivasi untuk menggali dan memanfaatkan pangan lokal yang sebetulnya berlimpah. Introduksi beras sebagai makanan pokok yang dimulai sejak zaman orde baru telah menggeser makanan pokok lokal. Kondisi ini secara tidak langsung akhirnya memperlambat pengembangan penyediaan bahan pangan sampai ke tingkat rumah tangga. Otonomi daerah juga ikut memberi dampak pada hilangnya pangan lokal. Tidak jarang pejabat setempat lebih berpihak pada industri yang tidak segan-segan menghancurkan dan merusak kekayaan alam yang selama ini menjadi sumber pangan lokal.

Sebetulnya, petani Dusun Satu Sudimoro pun percaya kalau pangan bukan sekedar mengisi perut. Soal pangan juga menyangkut kultur dan pola hidup. Namun, kreativitas masyarakat seringkali terhambat karena minimnya dukungan dari pemerintah. Tidak ada cara untuk menyelamatkan pangan lokal kecuali memberdayakan dan membuat peraturan yang tegas-tegas berpihak pada kearifan lokal. Pengembangan dan pelestarian pangan lokal menjadi penting agar masyarakat pun tidak terus bergantung pada impor bahan pangan.

Di Dusun Satu Sudimoro terdapat 241 kepala keluarga dan dari keseluruhan jumlah tersebut, 207 kepala keluarga mendapat beras dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli[56]. Dari hasil survey yang telah dilakukan berikut bagan yang menunjukkan tingkat pengeluaran pangan kepala keluarga di Dusun Satu Sudimoro:

Bagan 5.3

Tingkat pengeluaran pangan di Dusun Satu Sudimoro

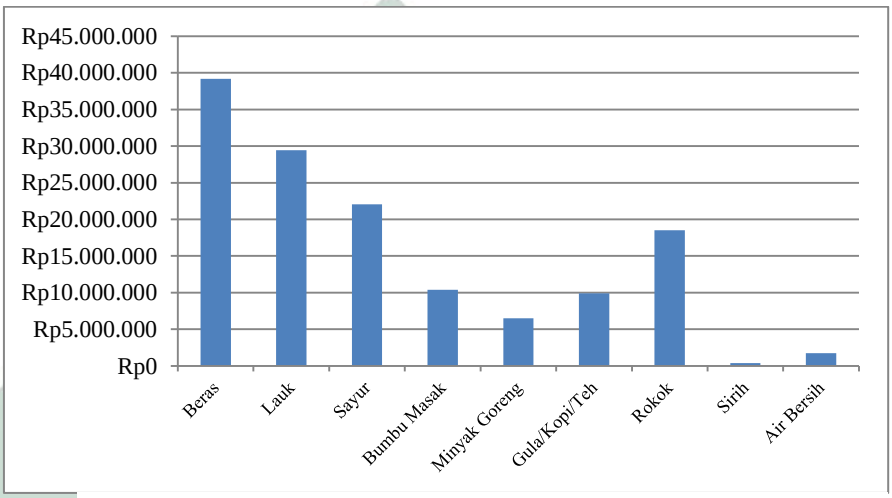

Sumber : pengolahan hasil survey database Sudimoro 2014

Dari bagan tersebut terlihat jelas sekali pengeluaran untuk beras paling tinggi dibandingkan dengan konsumsi bahan pangan lainnya. Meskipun mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, hal tersebut tidak menjamin dapat mencukupi kebutuhan pangan mereka. Hal ini dapat terjadi karena dalam satu tahun pola tanam petani Sudimoro adalah padi-jagung-jagung. Sehingga dalam waktu satu tahun kebutuhan beras dipenuhi dari hasil satu musim tanam padi. Sebagaimana yang diungkapkan Sunaryo (50 tahun), kebutuhan beras dari satu panen terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan beras selama satu tahun, sehingga masyarakat harus membeli untuk memenuhi kekurangan tersebut.

[56] Hasil analisa database Sudimoro tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang menjadi ironi bagi petani, dalam hal ini petani sebagai penghasil dari bahan pangan, namun tidak bisa menikmati apa yang telah dihasilkannya. Perubahan pola tanam dari jagung lokal ke hibrida juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Jagung yang dulu bisa dikonsumsi, sekarang karena tidak tahan lama petani pun langsung menjualnya dan tidak dapat mengkonsumsinya lagi.

D. Kerawanan Pangan Terselubung

Pangan menjadi suatu hal yang penting bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi masyarakat Sudimoro. Padi dan jagung menjadi komoditas yang penting di Sudimoro, selain sebagai bahan pangan juga digunakan sebagai penambah pendapatan mereka. Kedua komoditas ini pula yang menjamin kesediaan pangan di Dusun Satu Sudimoro.

Ukuran tentang keamanan pangan secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua ukuran, yakni: ukuran subyektif dan ukuran obyektif. Ukuran subyektif adalah ukuran keamanan pangan yang didasarkan atas opini, pandangan, sikap, atau pendapat orang terhadap situasi pangan. Sedangkan ukuran obyektif dapat bervariasi seperti ukuran keamanan pangan berdasarkan atas jumlah makanan secara umum, jumlah kalori yang dikonsumsi, ketersediaan pangan per kapita, pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga, kemampuan rumah tangga menghadapi guncangan. Ukuran mana yang layak digunakan tergantung pada tujuan analisisis dan ketersediaan data. Dalam konsep keamanan pangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain terkandung maksud ketersediaan pangan juga tercakup konsep *entitlement* (kepemilikan). Sehingga faktor ketersediaan pangan dan kepemilikan merupakan dua unsur yang saling tergantung dalam melihat keamanan pangan suatu wilayah[57].

Sektor pertanian merupakan sektor utama penopang kebutuhan pangan di Sudimoro. Produksi pertanian tidak selamanya memberikan hasil yang bagus bagi petani tergantung keadaan yang berlangsung di wilayah tersebut. Faktor alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian. Dengan demikian faktor alami baik berupa unsur biologik maupun unsur lingkungan fisik merupakan salah satu faktor utama dalam sistem pangan. Teknologi pertanian konvensional umumnya diarahkan untuk memperkecil ketergantungan produksi pertanian terhadap perubahan alam yang tidak diinginkan. Pupuk dibuat untuk meningkatkan ketersediaan hara mineral dalam tanah. Pestisida dibuat untuk mengendalikan hama penyakit. Satu hal yang perlu dikecualikan dalam kategori teknologi pertanian ini adalah penciptaan bibit unggul, baik unggul dalam hal produktivitas, ketahanan terhadap serangan hama dan terhadap faktor-faktor lainnya. Teknologi yang disebut terakhir adalah teknologi yang dicapai melalui manipulasi sifat-sifat genetik. Keberhasilan dalam rekayasa genetik ini akan menghasilkan dampak yang sangat besar terhadap sistem tanam yang akibatnya tidak sepenuhnya dapat diramal.

---

[57] Agus Pakpahan dan Effendi Pasandaran. *Keamanan Pangan: Tantangan dan Peluang. Dalam Prisma Majalah Pemikiran Sosial dan Ekonomi, No. 2 Tahun XIX, 1990.* (Jakarta: PT. Pustaka LP3es Indonesia, 1990)., hal. 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu hal yang diakibatkan dari rekayasa genetik ini adalah perubahan pola tanam petani dari lokal beralih ke hibrida. Penggunaan hibrida yang awalnya dapat memberi kemudahan bagi petani Dusun Satu Sudimoro, lambat laun kemudahan tersebut menimbulkan kesulitan bagi petani Dusun Satu Sudimoro. Dimulai dari kenaikan harga dari beih hibrida di pasaran sepanjang tahun hingga mulai timbulnya berbagai penyakit jagung yang semakin bervariasi. Semakin meningkatnya harga benih juga mengharuskan petani untuk menyediakan biaya tanam yang tidak sedikit pula. Ketiadaan benih dari petani sendiri mengharuskannya untuk selalu membeli benih hibrida pabrik untuk menunjang kelangsungan produksi pertaniaannya yang berorientasi pada ketersediaan pangan berupa jagung. Sehingga dari masalah ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal untuk bisa menggunakan benih ini jelas menjadi bagian penting dari ketahanan pangan di Dusun Satu Sudimoro.

Kerawanan pangan ini memang belum dirasakan langsung oleh petani Dusun Satu Sudimoro, namun hal ini jika tidak diantisipsi, kerawanan pangan ini pun bisa dipastikan juga akan dialami pula masyarakat Dusun Satu Sudimoro. Ketersediaan dan kepemilikan benih ini sangat mempengaruhi keamanan pangan di Sudimoro ke depannya. Sebagaimana yang terjadi saat ini, kedua aspek tersebut dikuasai oleh pasar dan petani Sudimoro menjadi objek pemasaran mereka. Petani hanya diharuskan untuk menyediakan modal yang cukup untuk memperoleh benih yang dibutuhkan. Jumlah modal yang disiapkan harus sebanding dengan biaya benih yang disediakan pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berapapun harganya petani akan tetap membelinya, karena sudah tidak ada pilihan lain selain benih yang ada di pasaran.

Ketiga aspek inilah yang menjadi indikasi yang mempengaruhi keamanan pangan di Dusun Satu Sudimoro yakni modal yang dimiliki, ketersediaan dan kepemilikan benih yang tidak dikuasai petani sendiri. Berdasarkan database Desa Sudimoro tahun 2014, lahan pertanian yang dikelola petani Dusun Satu Sudimoro seluas 95,18 hektar. Dengan lahan pertanian yang cukup luas kebutuhan pertanian yang dibutuhkan cukup tinggi. Terdapat beberapa kebutuhan pertanian yang berasal dari luar desa, diantara benih, pupuk dan pestisida. Ketiga bahan tersebut memiliki porsi yang berbeda dalam penggunaannya. Berikut biaya yang harus dikeluarkan petani untuk memperoleh bahan-bahan tersebut[58]:

Bagan 4.4

Diagram batang yang menunjukkan total biaya pengeluaran petani

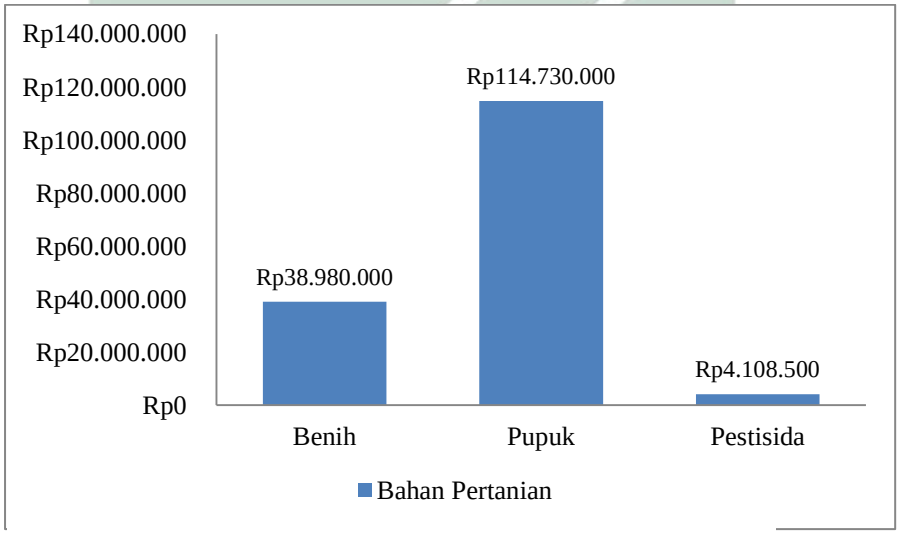

Sumber: Pengolahan hasil survey database Sudimoro tahun 2014

[58] Hasil analisa database Desa Sudimoro tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara kuantitas, laju produktivitas jagung di Dusun Satu Sudimoro mengalami peningkatan setelah menggunakan jagung hibrida buatan pabrik. Namun tetap saja ada kualitas yang hilang, yaitu kemandirian petani untuk mendapatkan benih jagung hibrida yang mengandalkan pabrik sebagai produsen benih jagung tersebut. Kesempatan untuk merasakan kualitas jagung lokal berangsur-angsur mulai hilang. Pergantian pola tanam jagung lokal dengan jagung hibrida tidak lagi menunjang kreativitas dan kemandirian petani, karena ada sistem ketergantungan petani dengan perusahaan produsen benih jagung hibrida. Sistem ketergantungan ini dapat menjebak petani untuk tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Jenis jagung hibrida ini juga berdampak makin hilangnya komoditas jagung lokal. Bisa juga dikatakan bahwa kehadiran berbagi varietas benih jagung hibrida buatan pabrik ini makin menambah problem pertanian.

Hal ini pun yang terjadi di kalangan petani Dusun Satu Sudimoro, mulai membanjirnya berbagai varietas benih jagung hibrida memberikan kemudahan bagi mereka untuk mendapatkan benih. Namun, harga yang melambung tinggi justru semakin menyulitkan mereka, meskipun begitu tidak ada pilihan lain bagi mereka untuk memakai benih tersebut. Karena tidak adanya alternatif benih jagung lain selain jagung hibrida buatan pabrik tersebut. Hal ini telah tampak betapa tingginya tingkat ketergantungan mereka terhadap benih jagung hibrida buatan pabrik.

Pola ketergantungan petani Dusun Satu Sudimoro terhadap benih hibrida ini otomatis juga akan berdampak pada semakin melemahnya ketahanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan di Sudimoro. Pola tanam dalam satu tahun Sudimoro yang pada umumnya padi-jagung-jagung, bisa dipastikan pula tidak menjamin kecukupan pangan yang dibutuhkan masyarakat. Padi sebagai pangan utama masyarakat yang hanya ditanam dalam satu musim tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan yang dibutuhkan selama satu tahun. Sedangkan jagung yang dulu menjadi pangan alternatif pendukung beras, tidak lagi membantu masyarakat untuk memenuhi kekurangan pangan pengganti beras. Karena sifat jagung hibrida yang tidak tahan lama sehingga petani langsung menjual seluruh hasil panen tanpa menyisakannya untuk kebutuhan konsumsi. Sehingga bisa dipastikan untuk memenuhi kekurangan kebutuhan terhadap beras masyarakat Dusun Satu memasoknya dari luar Sudimoro. Atas indikasi inilah ketahanan pangan Sudimoro akan semakin melemah.

Benih jagung lokal dengan segala kelebihannya saat ini mulai ditinggalkan petani karena kegandrungan mereka terhadap hibrida yang saat ini justru menjadi beban mereka. Rencana subsidi untuk menjangkau harga benih di pasaran, bukan pilihan yang tepat untuk memberdayakan petani dan masa depan pangan. Sebab, yang diperlukan adalah bagaimana petani tidak mengalami penyimpangan budaya terus menerus dengan menjadi konsumen benih. Maka, dibutuhkan kebijakan atau beberapa strategi agar petani bisa mencipta benih, mempunyai keberlanjutam sistem tata kelola lahan, meningkatkan produktivitas, distribusi, dan menjamin pemasaran produknya. Jika ketergantungan tani pada sarana produksi (benih, pupuk, pasar), berkurangnya lahan, krisis air, impor hasil pertanian lainnya, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihentikan. Maka petani akan terus menjadi permainan pasar dan ancaman ketahanan pangan bisa terjadi sewaktu-waktu.

Dari kasus ini dapat menjadi perhatian khusus bagi petani maupun pemerintah, karena dengan semakin maraknya peredaran benih hibrida maka akan semakin tinggi pula tingkat ketergantungan petani dan modal yang dibutuhkan pun semakin tinggi. Bisa dimungkinkan ketahanan pangan Desa Sudimoro pun akan mengalami penurunan, karena ketersediaan dan kepemilikan modal pertanian berupa benih dikelola oleh pihak luar Desa Sudimoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id